

Pelatihan Pendidik Sebaya tentang Generasi Berencana (GenRe) di SMP N 24 Kota Semarang

Ida Sofiyanti¹, Fitria Primi Astuti², Heni Setyowati³

¹Universitas Ngudi Waluyo

²Universitas Ngudi Waluyo

³Universitas Ngudi Waluyo

idasofiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Remaja sejatinya adalah harapan dari sebuah bangsa, negara akan menjadi kuat apabila memiliki remaja yang cerdas spiritual, intelektual serta memiliki emosional yang kuat. Seiring perkembangan dunia yang pesat menjadikan perubahan-perubahan perilaku pada remaja, akan tetapi perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibandingkan kegiatan positif.

Masalah yang sering muncul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas, seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Remaja dengan penyimpangan perilaku tersebut membutuhkan penanganan serta perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik untuk remaja putri dan putra, perlu menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat yang dapat merusak masa depan remaja.

Menjalani masa remaja yang jauh dari perilaku menyimpang tentulah menjadi perhatian kita bersama. Remaja tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa pendampingan orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan sekitarnya. Menyadari hal tersebut tim pengabdian masyarakat prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo merasa ikut bertanggung jawab untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mampu mempraktekkan perilaku hidup sehat untuk menjadi remaja yang kuat harapan bangsa.

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dalam 5 tahap yaitu Tahap Pertama pemilihan kelompok siswa yang aktif yang bersedia menjadi agen perubahan untuk GenRe/ bersedia menjadi pendidik sebaya, Tahap Kedua penyuluhan dan pelatihan terhadap pendidik sebaya. Tahap Ketiga pendampingan peningkatan skill kelompok sebaya dalam melakukan pemberian informasi kepada teman sebaya. Tahap Keempat Pendidik sebaya mensosialisasikan GenRe kepada teman sebaya secara mandiri. Tahap Kelima evaluasi terhadap penyampaian informasi dari pendidik sebaya kepada teman sebayanya, menggali kebermanfaatannya adanya pendidik sebaya, keterbatasan dan hal-hal baru yang muncul saat menjadi pendidik sebaya.

Kata kunci: Generasi Berencana, pendidik sebaya

ABSTRACT

The true teenager is the hope of a nation, the country will become strong if it has teenagers who are spiritually intelligent, intellectually and have a strong emotional. As the rapid development of the world makes changes in behavior in adolescents, but these changes are more likely to lead to negative activities rather than positive activities.

Problems that often arise are usually related to sexuality issues, such as unwanted pregnancy, abortion, HIV / AIDS, and drug abuse. Adolescents with these behavioral deviations need a treatment and also get information about reproductive health for young women and men, need to organize a good future by leaving unwholesome behavior that can damage the future of adolescents.

Going through adolescence far from deviant behavior would certainly be our common concern. Teenagers will not be able to walk on their own without the assistance of parents, the school, home and etc. Realizing this, the Community Service Study Program of the Midwifery Study Program at the Faculty of Health, Ngudi Waluyo University, felt responsible for facilitating adolescents to learn to understand and be able to practice healthy behaviors to become adolescents who had strong hopes for the nation.

Community Service is carried out in 5 stages, namely the first phase of selecting active groups of students who are willing to be agents of change for GenRe / willing to be peer educators, the

second stage of counseling and training of peer educators. The third stage of mentoring is increasing peer group skills in providing information to peers. Stage four peer educators independently socialize GenRe to peers. The Fifth stage evaluates the delivery of information from peer educators to their peers, explores the usefulness of the existence of peer educators, limitations and new things that arise when becoming a peer educator.

Keywords: Generation planning, peer educators

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO Batasan remaja adalah 10 hingga 19 tahun. Batasan usia remaja menurut Kementerian Kesehatan RI berdasarkan Undang-Undang RI no 35 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Kesehatan no 25 tahun 2014 yaitu 10 sampai 18 tahun, sedangkan BKKBN sendiri membuat Batasan remaja antara usia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2017).

Remaja sejatinya adalah harapan dari sebuah bangsa, negara akan menjadi kuat apabila memiliki remaja yang cerdas spiritual, intelektual serta memiliki emosional yang kuat. Seiring perkembangan dunia yang pesat menjadikan perubahan-perubahan perilaku pada remaja, akan tetapi perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibandingkan kegiatan positif.

Remaja sebagai peralihan dari usia anak seringkali dihadapkan pada persoalan yang membuat rasa ingin tahu dan akan mencoba banyak hal. Remaja akan mengalami perubahan baik secara psikis maupun biologis. Persoalan perubahan ini akan membuat remaja mengadu serta bertanya tentang hal menyangkut pubertas serta berbau seksual. Masyarakat/ orangtua masih menganggap tabu membicarakan sex. Kondisi itu justru akan membuat remaja menjadi salah langkah dalam mencari sendiri informasi terkait sex. Banyaknya konten-konten dewasa saat ini seringkali menjadi rujukan pertanyaan remaja yang justru dapat menjerumuskan pada jawaban yang salah.

Masalah yang sering muncul biasanya berkaitan dengan masalah seksualitas, seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, HIV/AIDS, pornografi dan penyalahgunaan NAPZA. Remaja dengan penyimpangan perilaku tersebut membutuhkan penanganan serta perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik untuk remaja putri dan putra, perlu menata masa depan yang baik dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat yang dapat merusak masa depan remaja.

Menjalani masa remaja yang jauh dari perilaku menyimpang tentulah menjadi perhatian kita bersama. Remaja tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa pendampingan orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan sekitarnya. Melibatkan pendidik sebaya sebagai duta GenRe diharapkan akan mampu mendekatkan program GenRe pada sasarannya yaitu remaja. Pendidik sebaya ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang banyak untuk memberikan informasi kepada teman sebayanya.

Menyadari hal tersebut tim pengabdian masyarakat prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan merasa ikut bertanggung jawab untuk memfasilitasi remaja agar belajar memahami dan mampu mempraktekkan perilaku hidup sehat untuk menjadi remaja yang kuat harapan bangsa, atau menjadi GenRe.

Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan di SMP N 24 Kota Semarang dengan jumlah siswa kelas VII 250, kelas VIII 250 dan kelas IX siswa kelas IX 244. Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam 5 tahap yaitu **Tahap Pertama** pemilihan kelompok siswa yang aktif yang bersedia menjadi agen perubahan untuk GenRe/ menjadi pendidik sebaya, **Tahap Kedua** melaksanakan penyuluhan dan pelatihan terhadap pendidik sebaya. **Tahap Ketiga** pendampingan peningkatan skill pendidik sebaya dalam melakukan pemberian informasi kepada teman sebaya. **Tahap Keempat** Pendidik sebaya mensosialisasikan GenRe kepada teman sebaya secara mandiri. **Tahap kelima**

melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi dari pendidik sebaya kepada teman sebayanya, menggali kebermanfaatan adanya pendidik sebaya, keterbatasan dan hal-hal baru yang muncul saat menjadi pendidik sebaya.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah SMP N 24 Kota Semarang, dengan permasalahan meliputi:

- a. Kurangnya pengetahuan siswa tentang penyimpangan perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, pendewasaan usia perkawinan (PUP), dan penyalahgunaan NAPZA.
- b. Remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang penyimpangan perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, pendewasaan usia perkawinan (PUP), dan penyalahgunaan NAPZA.
- c. Pelatihan pendidik sebaya tentang Generasi Berencana.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melakukan pelatihan pendidik sebaya. Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam 5 tahap yaitu **Tahap Pertama** pemilihan kelompok siswa yang aktif yang bersedia menjadi agen perubahan untuk GenRe/ menjadi pendidik sebaya, **Tahap Kedua** melaksanakan penyuluhan dan pelatihan terhadap pendidik sebaya. **Tahap Ketiga** pendampingan peningkatan skill pendidik sebaya dalam melakukan pemberian informasi kepada teman sebaya. **Tahap Keempat** Pendidik sebaya mensosialisasikan GenRe kepada teman sebaya secara mandiri. **Tahap kelima** melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi dari pendidik sebaya kepada teman sebayanya, menggali kebermanfaatan adanya pendidik sebaya, keterbatasan dan hal-hal baru yang muncul saat menjadi pendidik sebaya.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan pengabdian masyarakat dengan melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan mitra untuk mengetahui permasalahan mitra secara langsung. Tim pelaksana melakukan persiapan materi dan media yang digunakan untuk memberikan penyuluhan meliputi materi tentang penyimpangan perilaku remaja tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, pendewasaan usia perkawinan (PUP), dan penyalahgunaan NAPZA, serta media leaflet untuk membantu pendidik sebaya dalam menyampaikan informasi ke teman.

a. Tahap 1 pemilihan calon pendidik sebaya

Tahap 1 pelaksanaan adalah pemilihan calon pendidik sebaya. Pemilihan kelompok siswa yang aktif yang bersedia menjadi agen perubahan untuk Generasi Berencana (GenRe)/ pendidik sebaya, pemilihan 18 calon pendidik sebaya dilakukan oleh guru BK. Pertimbangan pemilihan siswa aktif/ siswa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) diharapkan mereka mampu dan mau untuk mensosialisasikan program GenRe. Calon pendidik sebaya terdiri dari sembilan siswa perempuan, sembilan siswa laki-laki.

b. Tahap 2 penyuluhan dan pelatihan pendidik sebaya

Tahap 2 melaksanakan penyuluhan dan pelatihan terhadap 18 pendidik sebaya pada 22 Maret 2019 mulai pukul 07.30 – 10.30 WIB. Penyuluhan menurut Notoatmodjo (2010) adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan

kesehatan. Instrumen atau media yang digunakan adalah power point dan leaflet. Pendidik sebaya dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : kelompok seksualitas tentang organ reproduksi laki-laki dan perempuan, kelompok Napza, dan kelompok PUP.

Penyuluhan dilakukan secara berkelompok melalui ceramah dan demonstrasi. Penyuluhan ini memungkinkan komunikasi dua arah atau timbal balik sehingga dapat mengurangi kemungkinan adanya salah tafsir (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Sri Madinah dkk menyatakan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja tentang PUP sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan, sehingga penyuluhan kesehatan menjadi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan mitra tentang kurangnya pengetahuan siswa tentang Generasi Berencana.

Materi yang disampaikan terdiri dari lima pokok bahasan. Materi pertama disampaikan oleh Ida Sofiyanti, S.Si.T., M. Keb. tentang 8 fungsi keluarga. Penyampaian materi disampaikan secara *active learning*, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses penyampaian materi. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil, mereka diminta menuliskan bentuk dari 8 fungsi keluarga. Dari 8 fungsi keluarga 2 dari fungsi tersebut yaitu fungsi reproduksi dan fungsi ekonomi, siswa tidak dapat menyebutkan contohnya.



Gambar 1 Penyampaian Materi 8 Fungsi Keluarga

Materi kedua disampaikan oleh Heni Setyowati, S.Si.T., M. Kes. yaitu informasi tentang alat reproduksi laki-laki dan perempuan. Materi disampaikan dengan media power point. Siswa cukup aktif dengan mau bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Siswa harus paham dan mengerti tentang alat reproduksi baik laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi penyimpangan seksualitas pada remaja. Kita ketahui bersama sekarang marak kehamilan tidak diinginkan pada remaja, seks pranikah, dan aborsi remaja, hal ini yang akhirnya menyebabkan angka putus sekolah dan ikut menyumbang angka kematian neonatal, postneonatal, bayi dan balita (Infodatin).



Gambar 2 Penyampaian Materi Alat Reproduksi Sehat

Materi ketiga disampaikan oleh Fitria Primi Astuti, S.Si.T., M. Kes. tentang NAPZA. Siswa aktif bertanya dan menyampaikan aspirasi mereka dan pengalaman

yang mereka lihat dan dapatkan di sekitar mereka. Kita ketahui bersama banyak sekali beredar jenis obat-obatan terlarang di lingkungan remaja. Remaja perlu mengetahui jenis dan efek samping dari obat-obatan terlarang tersebut sehingga bisa terhindar saat ada yang menawarkan obat-obatan tersebut.



Gambar 3 Penyampaian Materi NAPZA

Materi keempat tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang disampaikan oleh Ida Sofiyanti, S.Si.T., M. Keb. Siswa diajak untuk melihat sebuah video tentang Tomi sebagai duta GenRe dan Mimi yang sangat jatuh cinta dengan Tomi dan ingin mengajak Tomi menikah setelah lulus SMP. Video ini mengajak siswa untuk melihat sebenarnya apa tugas dan peran dari pendidik sebaya GenRe terutama duta PUP. Disampaikan juga dalam video tentang bahaya menikah dini dan alasan kenapa harus melakukan PUP baik dari sisi perempuan dan laki-laki.



Gambar 4 Penyampaian Materi PUP

Materi terakhir adalah tentang komunikasi yang efektif yang disampaikan oleh Heni Setyowati, S.Si.T., M. Kes. Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan perilaku non verbal. Komunikasi efektif sendiri adalah komunikasi dan komunikator sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan (Mulyana 2008).

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, yang pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Mulyana, 2008). Pendidik sebaya harus tahu bagaimana cara berkomunikasi yang efektif untuk mendukung keterampilannya dalam memberikan informasi kepada temannya.



Gambar 5 Penyampaian Materi Komunikasi Efektif

c. Tahap 3 pendampingan peningkatan skill pendidik sebaya

Tahap 3 adalah pendampingan peningkatan skill kelompok sebaya dalam melakukan pemberian informasi kepada teman sebaya yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2019 dari pukul 07.30 – 10.30 WIB. Instrument yang digunakan jobsheet dan lembar observasi dengan media leaflet sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok dibimbing oleh satu dosen dan satu mahasiswa. Siswa dikasih contoh terlebih dahulu bagaimana cara melakukan pemberian informasi kepada teman, kemudian mereka diminta berpasangan dan bergantian dalam memberikan informasi kepada sesama teman pendidik sebaya. Berikut ini dokumentasi pendampingan peningkatan skill kelompok sebaya dalam melakukan pemberian informasi kepada teman sebaya.



Gambar 6 Pendampingan peningkatan skill Pendidik Sebaya Tim Alat Reproduksi Sehat



Gambar 7 Pendampingan peningkatan skill Pendidik Sebaya Tim NAPZA



Gambar 8 Pendampingan peningkatan skill Pendidik Sebaya Tim PUP

d. Tahap 4 sosialisasi program GenRe oleh pendidik sebaya ke teman

Tahap 4 adalah pendidik sebaya mensosialisasikan GenRe kepada teman sebaya secara mandiri dengan pendampingan oleh guru BK, kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 30 Maret – 12 Mei 2019. Instrument yang digunakan adalah leaflet dan daftar hadir siswa yang diberikan informasi oleh pendidik sebaya.

e. Tahap 5 evaluasi penyampaian informasi pendidik sebaya

Tahap 5 adalah melakukan evaluasi terhadap penyampaian informasi dari pendidik sebaya kepada teman sebayanya pada tanggal 13 Mei 2019 pada pukul 07.30 – 10.30 WIB, menggali kebermanfaatan adanya pendidik sebaya, keterbatasan dan hal-hal baru yang muncul saat menjadi kelompok sebaya. Instrument yang digunakan pedoman wawancara. Berikut rangkuman hasil wawancara dengan pendidik sebaya:

Tabel 1 Rangkuman hasil wawancara evaluasi terhadap penyampaian informasi oleh pendidik sebaya

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik Sebaya
1	Tuliskan pengalaman Saudara/I selama menjadi Pendidik Sebaya?	a. Teman terkadang tidak serius saat saya jelaskan, masih suka bercanda. b. Melawan rasa malu, terasa susah, dan gugup c. Bisa berbagi ilmu dengan orang lain d. Merupakan hal yang seru e. Bangga dengan pengalaman baru ini f. Menjadi lebih percaya diri g. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap remaja masa kini
2	Tuliskan kendala yang Saudara/I hadapi saat menjadi pendidik sebaya?	a. Teman yang saya jelaskan pasif b. Teman yang saya kasih tahu tidak paham dan saya harus menjelaskan berkali-kali c. Meminta mengulang penjelasan d. Bicara sendiri saat dijelaskan e. Ada yang tidak memperhatikan
3	Tuliskan materi yang tidak disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Univ. Ngudi waluyo yang menjadi pertanyaan teman ?	a. Materinya cukup b. Teman saya tidak ada yang tanya

No	Pertanyaan	Jawaban Pendidik Sebaya
1	Tuliskan pengalaman Saudara/I selama menjadi Pendidik Sebaya?	<ul style="list-style-type: none"> h. Teman terkadang tidak serius saat saya jelaskan, masih suka bercanda. i. Melawan rasa malu, terasa susah, dan gugup j. Bisa berbagi ilmu dengan orang lain k. Merupakan hal yang seru l. Bangga dengan pengalaman baru ini m. Menjadi lebih percaya diri n. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap remaja masa kini
2	Tuliskan kendala yang Saudara/I hadapi saat menjadi pendidik sebaya?	<ul style="list-style-type: none"> f. Teman yang saya jelaskan pasif g. Teman yang saya kasih tahu tidak paham dan saya harus menjelaskan berkali-kali h. Meminta mengulang penjelasan i. Bicara sendiri saat dijelaskan j. Ada yang tidak memperhatikan
3	Tuliskan materi yang tidak disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Univ. Ngudi waluyo yang menjadi pertanyaan teman ?	<ul style="list-style-type: none"> c. Materinya cukup d. Teman saya tidak ada yang tanya
4	Tuliskan kesan Saudara/I saat menjadi pendidik sebaya?	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyenangkan karena dapat membagi ilmu dengan teman b. Banyak yang tidak bertanya, membuat khawatir teman mengerti atau tidak materi yang saya sampaikan c. Bangga dengan pengalaman baru d. Melatih kesabaran dalam menyampaikan informasi e. Menambah wawasan
5	Tuliskan pesan Saudara/I kepada tim Pengabdian Univ. Ngudi Waluyo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam menjelaskan baik, diikuti dengan contoh

Berikut ini dokumentasi tahap evaluasi terhadap penyampaian informasi dari pendidik sebaya kepada teman sebaya:



Gambar 9 Evaluasi Sosialisasi Pendidik Sebaya Tim Alat Reproduksi Sehat



Gambar 10 Evaluasi Sosialisasi Pendidik Sebaya Tim NAPZA



Gambar 11 Evaluasi Sosialisasi Pendidik Sebaya Tim PUP

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat pelatihan pendidik sebaya tentang Generasi berencana di SMP N 24 Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- Terbentuknya 18 pendidik sebaya tentang Generasi Berencana
- Tersedia leaflet untuk media penyuluhan pendidik sebaya
- Pendidik sebaya terlatih dalam memberikan penyuluhan Generasi Berencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Ngudi waluyo, Ketua LPPM Universitas Ngudi waluyo, Kepala Sekolah SMP N 24 Kota Semarang dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2017. *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. Direktorat Kesehatan Reproduksi BKKBN.

Madinah, S. Rahfiludin, M.Z. Nugraheni. A. 2017. Pengaruh Pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan (studi pada remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol: 5. No: 1. 332-340.

Mulyana, D. 2008. *Komunikasi Efektif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Pusat Data dan Informasi. *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi remaja*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.